



**SULIT AIR SEPAKAT DI KOTA SUNGAI PENUH: STUDI SEJARAH KELEMBAGAAN 1970-2022**

**Primadona<sup>1</sup>, Hendra Naldi<sup>2</sup>,**  
**Departemen Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang**

primadona05723@gmail.com, hendranaldi@gmail.com<sup>2</sup>

Accepted: 29 April 2023

Published: 30 April 2023

**Abstract**

*This research is a study of the history of institutions that discusses the Agreeable Water Difficult Organization (SAS) in Sungai Full City in 1970-2022. The aim of the research was to find out the background and development of the Agreeable Water Difficult Organization in Sungai Full City in 1970-2022. This study uses the historical method which consists of four steps, namely heuristics (source gathering), verification (source criticism), interpretation (interpretation) and historiography (writing). The results of this study are that SAS Sungaipuh is a social organization of Minangkabau migrants which was founded in 1970. The background to the founding of SAS SungaiFull was caused by the large number of water-deficient immigrants who were in SungaiFull. The development of SAS in SungaiFull is inseparable from the role of the Difficult Air migrants who continue to establish friendly relations and good cooperation among fellow members of the organization. However, due to various factors, there are not so many members who are active in management and also the interest of members is decreasing over time.*

**Keywords: Organization, Sulit Air Sepakat, Development**

**How to Cite:** Primadona., Naldi. H. (2023). Sulit Air Sepakat Di Kota Sungai Penuh: Studi Sejarah Kelembagaan 1970-2022. Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah (279-284)

\*Corresponding author:  
primadona05723@gmail.com

ISSN 2460-5786 (Print)  
ISSN 2684-9607 (Online)

## INTRODUCTION

Sulit Air Sepakat merupakan kelompok atau lembaga yang terbentuk dari komunitas orang Minang yang merantau dan menetap di luar daerah asal mereka, yakni daerah Minangkabau di Sumatera Barat. Mereka membentuk organisasi ini dengan tujuan untuk mempertahankan identitas, memperkuat ikatan sosial, dan mendukung kesejahteraan anggota komunitas mereka. Organisasi perantau Minang ini dapat ditemukan di berbagai daerah di Indonesia dan bahkan di berbagai negara di luar negeri.

Orang Minangkabau, atau lebih dikenal sebagai suku Minang, memiliki sejarah panjang dalam melakukan perantauan. Sejak zaman dahulu, orang Minang telah terbiasa merantau untuk mencari penghidupan yang lebih baik. Mereka menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia, seperti Medan, Jakarta, Palembang, Padang, dan juga ke luar negeri seperti Malaysia, Singapura, Belanda, dan Australia.

Organisasi perantau Minang berperan penting dalam memelihara dan memperkuat ikatan sosial serta budaya Minangkabau di tengah lingkungan yang baru. Mereka memberikan tempat untuk berkumpul, saling bertukar informasi, serta mempromosikan kegiatan budaya dan adat Minangkabau di tempat tinggal mereka yang baru.

Selain mempertahankan identitas budaya, organisasi perantau Minang juga memiliki peran dalam mendukung kesejahteraan anggota komunitas mereka. Mereka mengadakan berbagai kegiatan sosial, seperti bakti sosial, penggalangan dana, dan pemberian beasiswa, yang bertujuan untuk membantu anggota komunitas yang membutuhkan. Selain itu, organisasi ini juga sering kali membentuk wadah kewirausahaan dan saling memberikan dukungan dalam pengembangan ekonomi.

Dalam perkembangannya, organisasi perantau Minang telah meluas dan beragam dalam bidang kegiatan dan lingkungannya. Ada yang terfokus pada aspek sosial dan budaya, seperti pelestarian adat, seni, dan budaya Minangkabau. Ada pula yang lebih berfokus pada aspek kewirausahaan dan ekonomi, dengan memberikan pelatihan, bantuan modal, dan pembinaan usaha kepada anggota komunitas yang berminat.

Melalui organisasi perantau Minang, para perantau Minang dapat saling bersatu, saling membantu, dan memperkuat ikatan mereka sebagai sebuah komunitas yang kuat. Mereka menjaga warisan budaya dan adat istiadat

Minangkabau agar tetap hidup dan melestarikan identitas mereka di tengah perubahan zaman dan kehidupan di luar daerah asal mereka..

Penelitian terdahulu yang sesuai dilakukan oleh Penelitian oleh Kurniatillah (2022) dengan judul “ Organisasi Sulit Air Sepakat (SAS), penelitian ini banyak membahas mengenai bagaimana tentang perkembangan dari organisasi yang terjadi di daerah kabupaten solok. Sedangkan pembahasan yang dibuat penulis lebih banyak membahas mengenai tentang kehidupan perantauan serta keadaan sosial dengan masyarakat setempat. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai tentang organisasi SAS. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan juga pembahasan yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu.

Kedua, penelitian yang berjudul “Organisasi perantau Minang Sulit air sepakat Surakarta”. Penelitian ini lebih banyak membahas mengenai tentang konsep perantauan masyarakat minangkabau di daerah Surakarta. Sedangkan penelitian penulis membahas mengenai tentang pengaruh Organisasi SAS terhadap masyarakat sekitar. Persamaan penulisan penulis dengan penelitian terdahulu yaitu, sama-sama membahas mengenai tentang masalah perantauan masyarakat minangkabau. Sedangkan perbedaan penulisan sebelumnya dengan penulisan penulis terletak pada pembahasan yang dibahas, penulisan terdahulu titik focus penelitiannya terhadap masalah perantauan sedangkan penulis titik focus permasalahannya terletak pada pengaruh dari organisasi SAS terhadap Masyarakat sekitar.

Ketiga, penelitian Hendra Ivana 2008 berjudul Organisasi PKDP : Tinjauan Historis Organisasi Sosial Kemasyarakatan Pariaman di Sungai Penuh. Membahas mengenai Latar belakang berdirinya Organisasi PKDP di Sungai Penuh. Persamaan dengan peneliti dalam hal mengkaji sejarah perkembangan organisasi. Penelitian ini bermanfaat dalam melihat perkembangan organisasi perantau Minang di daerah perantauan.

Berdasarkan masalah dan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji organisasi Sulit Air Sepakat di Sungai Penuh. Serta belum adanya penelitian mengenai SAS di Sungai Penuh. Maka penulis tuangkan dalam judul “Perkembangan Sulit Air Sepakat di Kota Sungai Penuh 1970-2022. Fokus penelitian mengkaji latar belakang berdirinya SAS dan perkembangan SAS di Sungai Penuh dari segi

Sosial, Budaya dan keanggotaanya.

Penulis mengambil SAS cabang Sungai penuh dikarenakan memiliki potensi objek penelitian yang menarik. Karena Sungai Penuh terletak di wilayah Strategis yang banyak dihuni oleh perantau sehingga memiliki potensi objek penelitian yang menarik, seperti perkembangan organisasi, budaya, lingkungan, dan kehidupan masyarakat local. Kemudian perkembangan SAS Sungai Penuh belum ada yang pernah meneliti, sehingga ada potensi untuk menemukan wawasan baru dan hasil penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

## **METHODOLOGY**

Dalam penulisan penelitian ini, agar dapat dikaji secara mendalam dan dianalisis maka digunakan metode sejarah kritis. Metode penelitian sejarah itu sendiri, menurut Gilbert J.G merupakan seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil - hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis

Pengumpulan data dari penelitian kualitatif pada umumnya langsung mengadakan analisis disaat begitu memdapatkan data. Proses analisis data dari penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai lapangan. Analisis data sebelum dilapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahulu, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian penentuan fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan. Analisis data dilapangan dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kreadibel.

Studi tentang, Perkembangan Sulit Air Sepakat (SAS) di Kota Sungai Penuh 1970 - 2022, merupakan penelitian sejarah dengan menggunakan perangkat metode ilmu sejarah, yaitu (1) pengumpulan sumber, (2) verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber ), (3) interpretasi ( analisis) dan (4) penulisan. Empat tahapan tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Dengan metode ini mampu

membantu berusaha memecahkan gejala - gejala berdasarkan masa lampau secara ilmiah untuk menentukan spesifikasi yang berguna dalam usaha untuk memahami kenyataan - kenyataan sejarah.

Heuristik yaitu mampu mencari dan mengumpulkan sumber atau data yang relevan dengan penelitian.sumber sejarah terbagi dua yaitu sumber lisan dan sumber tulisan. Sumber lisan merupakan sumber yang didapatkan dari hasil wawancara pihak terkait. Sementara sumber tulisan berasal berupa dokumentasi dan arsip yang bisa didapatkan ditempat yang relevan. Sumber lisan dapat dilakukan melalui teknik observasi langsung ke lapangan tempat penelitian yaitu di kota sungai penuh. Kemudian dari wawancara yaitu proses tanya jawab antara dua orang atau lebih. Selanjutnya penulis menulis subjek dan menemukan informasi dalam penelitian ini yaitu dikampung halaman sendiri agar lebih mudah dalam melakukan penelitian data nantinya. Menurut Louis Gottschalk ada empat perangkat pertanyaan untuk memulai penelitian yaitu bersifat geografis, bersifat biografis artinya dipusatkan ke siapa, bersifat kronologis, fungsional.

Kritik sumber adalah bagian dari cara penulis mengolah data yang menjadi sumber penulis dalam merekonstruksi sejarah yang asli berdasarkan data-data yang banar. kritik sumber juga akan dilakukan dengan pernyataan-pernyataan yang keluar dari orang yang di wawancara dalam penelitian ini, sumber akan lebih valid lagi. Selain itu kritikan atau mengoreksi sumber bacaan dalam melakukan penelitian juga akan dilakukan.mengingat sumber tulisan merupakan bagian yang penting dalam melakukan penelitian juga akan dilakukan mengingat sumber tulisan merupakan bagian yang paling banyak dimasukan dalam suatu karya ilmiah.

Interpretasi adalah penafsiran terhadap fakta sejarah yang diperoleh dari arsip, buku-buku yang relevan dengan pembahasan, maupun hasil penelitian langsung dilapangan. Tahapan ini menuntut kehati-hatian dan integritas penulis untuk menghindari interpretasi yang subjektif terhadap fakta yang satu dengan fakta yang lainnya, agar ditemukan kesimpulan atau gambaran sejarah yang ilmiah.

Historiografi adalah tahap menuliskan kembali suatu peristiwa sejarah sebagai sebuah catatan sejarah. Sama halnya dengan mengumpulkan fakta - fakta yang ada kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan atau cerita.

## RESULT AND DISCUSSION

### 1. Latar Belakang Berdirinya Organisasi Sulit Air Sepakat

Sungai Penuh adalah Kota di Provinsi Jambi, Indonesia. Kota ini dibentuk berdasarkan UU RI nomor 25 tahun 2008, yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Kerinci dan berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatra Barat, tepatnya di Kabupaten Pesisir Selatan. Kota Sungai Penuh merupakan daerah yang banyak di tempati oleh para perantauan yang sudah bertahun-tahun tinggal dan menetap, karena daerah ini dilokasi strategis yang berada ditengah-tengah Kabupaten Kerinci diantara daerah hulu dan hilir sehingga memicu datangnya perantauan dari berbagai daerah. Adapun etnis atau suku yang merantau di Kota Sungai Penuh diantaranya adalah perantau dari suku Minang, Batak, Jawa, serta Tionghoa.

Salah satu suku yang merantau ke Sungai Penuh merupakan suku Minangkabau. Dari banyaknya pendatang di Kota Sungai Penuh, hanya etnis Minangkabau yang banyak mendominasi baik dari segi ekonomi dan budaya. Dari segi ekonomi mayoritas perdagangan di Sungai Penuh dikuasai oleh orang Minangkabau. Begitu pula dari segi budaya, bahasa Minang merupakan bahasa utama yang dipakai oleh masyarakat yang tinggal di Sungai Penuh, Karena bahasa asli di Sungai Penuh memiliki banyak bahasa dengan beragam dialek sehingga bahasa Minang memudahkan untuk berkomunikasi dengan pendatang.

Sulit Air adalah suatu Nagari yang terletak di atas danau Singkarak sebelah utara Kabupaten Solok, pada dasarnya orang Sulit Air adalah perantau. Mayoritas dari mereka merantau hampir di setiap provinsi di Indonesia hingga keluar negeri seperti di Australia, dan salah satunya adalah Sungai Penuh. Kehadiran orang Minangkabau di daerah perantauan mengakibatkan adanya organisasi sosial asal Minangkabau yang tetap melaksanakan adat seperti di Minangkabau . Salah satu organisasi sosial kemasyarakatan tersebut adalah Sulit Air Sepakat (SAS) cabang Sungai Penuh. Untuk mempererat hubungan antar sesama perantau, maka dibentuklah suatu perkumpulan yang menghimpun para perantau.

Sulit Air Sepakat didirikan oleh bapak M Taher dan bapak H. Saharuddin Nurut.berdiri sudah lama namun terkoordinir pada tahun 1970 dan sudah berbadan hukum. Mempunyai pimpinan pusat yang berkedudukan di Jakarta yang disebut dengan dewan pimpinan pusat (DPP SAS). pada awalnya Dewan Pimpinan Cabang (DPC) SAS Sungai Penuh Tergabung pada Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Provisi Jambi namun berpisah

dikarenakan jarak yang jauh antara kota Sungai Penuh dengan jambi sehingga DPC SAS Sungai Penuh bergabung dengan DPW Padang. Masyarakat Sulit Air yang merantau ke kota Sungai Penuh wajib bergabung dengan SAS, karena apabila tidak tergabung dengan SAS maka mereka akan sulit untuk dibantu. Mubes dilakukan oleh DPP sas secara tiga tahun sekali.

Tujuan dari berdirinya organisasi Sulit Air Sepakat adalah didirikan untuk memperkokoh rasa persaudaraan antara perantau Minang di Kota Sungai Penuh. Organisasi ini bertujuan untuk memelihara dan melestarikan budaya, adat, dan tradisi Minangkabau di tengah kehidupan mereka yang jauh dari tanah kelahiran. Paguyuban ini juga berperan dalam memfasilitasi kegiatan sosial, keagamaan, dan ekonomi di antara anggotanya.

### 2. Perkembangan Sulit Air Sepakat

Pada perkembangan awalnya perantauan organisasi Sulit Air di kota Sungai Penuh hanya terdiri dari beberapa kepala keluarga atau perorangan yang pergi merantau ke kota sungai penuh dan kabupaten kerinci. Kemudian beberapa keluarga yang sudah tiba di kota Sungai penuh dan kerinci memberi kabar kepada saudara yang berada di kampung untuk datang merantau dan mencoba membuka usaha di kota sungai penuh. Orang yang tergabung ke dalam organisasi Sulit Air Sepakat adalah orang yang sudah berkeluarga, akan tetapi untuk pemuda pemudi Sulit air mempunyai perkumpulan yaitu ikatan pemuda pemudi pelajar Sulit Air (IPPPS) yang dibawah naungan organisasi SAS. Dalam perkembangan SAS permasalahan yang dihadapi beragam salah satunya adalah kurang begitu banyak masyarakat atau warga yang ikut aktif dalam kepengurusan SAS.

Peran SAS Sungai Penuh dalam mengorganisasikan keanggotaanya yang terdiri dari seratus lebih kepala keluarga, dengan cara aktif melaksanakan kegiatan dan acara yang diagendakan rutin. Beberapa kegiatannya adalah yang pertama pertemuan dan silahtuahmi setiap lima belas hari sekali serta mengadakan tausiyah dan pengajian, kegiatan sosial kemanusiaan seperti acara kematian dan acara lainnya, khusus untuk seluruh anggota pengurus dan masyarakat yang tergabung dalam organisasi SAS yang merantau di kota sungai penuh. Serta tempat pertemuan diadakan di gedung serba guna SAS yang berlokasi di Pasar Sungai Penuh. Kedua acara kematian apabila ada dari salah satu anggota SAS yang berduka cita maka dari anggota SAS bersama-sama membantu keluarga tersebut seperti memandikan, menyolatkan dan menyediakan ambulance apabila

ada dari anggota yang ingin dimakamkan di kampung halaman. Ketiga kegiatan SAS dalam acara pernikahan anggota bekerja sama membantu mempersiapkan acara pernikahan.

Hubungan SAS dengan masyarakat kerinci berjalan dengan baik hal ini dilihat dari beberapa perantau minang yang beradadi Sungai Penuh menikah dengan masyarakat asli Sungai Penuh.

Manfaat keberadaan SAS bagi perantau dan masyarakat Sulit Air, bukan hanya bisa menyambung silaturahmi, tetapi juga keberadaannya memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas ekonomi, infrastruktur, pendidikan, seni, dan budaya Sulit Air. Karena itu, dalam panggung politik keberadaan SAS di beberapa cabang daerah sangat diperhitungkan karena jumlah warganya yang sangat banyak dan jaringan perdagangan yang cukup luas. Dapat kita lihat betapa pentingnya peran perantau Sulit Air dibawah naungan Organisasi SAS ini, hal ini terjadi karena mereka merupakan bagian dari masyarakat Nagari yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengembangan untuk daerah asalnya. Perantau memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan Nagari sehingga pemerintahan Nagari dapat melakukan kerja sama dengan perantau mengenai pembangunan Nagari Sulit Air.

SAS di Sungai Penuh telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berikut adalah beberapa aspek penting yang mencerminkan perkembangan organisasi tersebut:

**Pelestarian Budaya Minang:** Salah satu peran utama organisasi perantau Minang di Sungai Penuh adalah melestarikan budaya Minangkabau yang kaya dan beragam. Mereka mengadakan berbagai kegiatan seperti pertunjukan seni, acara adat, dan festival budaya Minang untuk menjaga dan mempromosikan warisan budaya mereka. Melalui kegiatan ini, organisasi-organisasi tersebut memainkan peran penting dalam menjaga identitas Minangkabau yang kuat di tengah perubahan zaman.

**Kesejahteraan Sosial:** Organisasi-organisasi perantau Minang di Sungai Penuh aktif dalam kegiatan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Mereka menyelenggarakan program-program sosial seperti bakti sosial, penggalangan dana, dan bantuan kemanusiaan bagi mereka yang membutuhkan. Upaya ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menciptakan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari.

**Pengembangan Ekonomi:** Organisasi SAS juga terlibat dalam pengembangan ekonomi di

Sungai Penuh. Melalui kerja sama dan dukungan yang saling menguntungkan, SAS membantu memperkuat perekonomian lokal dan menciptakan peluang kerja bagi masyarakat setempat.

Penulis merasa penting untuk meneliti tentang perkembangan organisasi Sulit Air Sepakat (SAS) di Kota Sungai Penuh studi sejarah kelembagaan agar dapat memahami sejarah organisasi. Dengan mempelajari sejarah kelembagaan, dapat memahami bagaimana organisasi-organisasi tersebut berkembang dari masa ke masa, dan bagaimana faktor-faktor seperti politik, ekonomi, dan sosial mempengaruhi perkembangan mereka.

Studi tentang organisasi perantauan di Kota Sungai Penuh dapat memberikan inspirasi bagi pengembangan organisasi perantauan di daerah-daerah lain di Indonesia, terutama dalam hal pengembangan kelembagaan dan upaya mempertahankan identitas budaya masyarakat perantau. Dengan demikian, studi sejarah kelembagaan mengenai perkembangan organisasi perantauan di Kota Sungai Penuh memiliki potensi yang besar untuk memberikan kontribusi positif bagi pengembangan organisasi perantauan dan keberagaman budaya di Indonesia secara keseluruhan.

## CONCLUSION

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai perkembangan Sulit Air Sepakat di Kota Sungai Penuh, studi sejarah lembaga ini telah memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran, perkembangan, dan kontribusi lembaga dalam mengatasi masalah sosial yang terjadi. Dari analisis yang dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

**Perkembangan Organisasi Sulit Air Sepakat:** telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak didirikan. Awalnya, lembaga ini merupakan inisiatif dari sekelompok individu yang peduli dengan sesama perantau Minang. Namun, seiring berjalannya waktu, Organisasi ini semakin berkembang dan diperkuat melalui dukungan masyarakat, pemerintah, dan lembaga-lembaga terkait. Dalam perkembangannya, lembaga Sulit Air Sepakat telah berhasil mempererat silaturahmi, kekompakan dan membangun nagari asalnya.

**Tantangan dan Kendala:** Meskipun mengalami perkembangan yang positif, lembaga Sulit Air Sepakat juga menghadapi tantangan dan kendala dalam perjalanannya. Beberapa tantangan yang dihadapi termasuk keberlanjutan

pendanaan, meningkatkan minat anggota Untuk mengatasi tantangan ini, lembaga perlu terus meningkatkan manajemen, memperkuat kemitraan dengan berbagai pihak

#### **ACKNOWLEDGMENT**

Penelitian ini dibuat adanya dukungan dan bantuan yaitu Dosen Pembimbing, tokoh informan bapak Nadirsah pembina SAS, Hermon Jahir, Asmuni, Ikbal wakil ketua SAS.

#### **REFERENCE LIST**

- Abdurrahman. Dudung. (1999). Metode Penelitian Sejarah. Jakarta. Logas Wacana Ilmu.
- Ajisman, Refisrul. (2015). Minangkabau dan Kerinci. Padang : Balai Pelestarian Nilai Budaya.
- Asri, Zul dkk. (1996). "Partisipasi Masyarakat Pada Program Pembangunan Kenagarian Sulit Air Kabupaten Solok Sumatera Barat. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang".
- Gottschalk, Louis. (2006). Mengerti Sejarah, Jakarta : Penerbit Universitas Inonesia.
- Huri. I. (2006). Filantropi Kaum Perantau: Studi Kasus Kedermawanan Sosial Organisasi Perantau Sulit Air Sepakatt (SAS), Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Padang: Piramedia.
- Kuntowijoyo. (1995). Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Bentang.
- Kuntowijoyo. (2008). Penjelasan Sejarah Yogyakarta: Tiara Wacana,
- Kurniatillah. Organisasi Sulit Air Sepakat (SAS) Tahun 2000 - 2021 (Padang: UNP,2022)
- Methadwi Utami. (2010). Organisasi Perantau Minang Sulit Air Sepakat Surakarta Tahun 1986- 1998. Surakarta: UNS
- Naim,Mochtar. (2013). Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Rasyid Thaha, Penataan Kelembagaan Daerah, Jurnal Ilmu Pemerintahan Vol. 2 No. 1 2009.
- Roucek, Joseph S. dan Roland L. Warren. (1984). Pengantar Sosiologi Terjemahan oleh Sahat Simamora, Jakarta. Bina Aksara.
- Siagian, Sondang. (1995). Teori Pengembangan Organisasi, Jakarta : Bumi Aksara.
- Widodo, Joko. Good Governance. (2001). Telaah dari Dimensi Akuntabilitas dan Kontrol Birokrasi pada Era Desentralisasi dan Otonomi Daerah. Jakarta: Insan Cendekia.
- Zed,Mestika. (2003). Metode penelitian sejarah. Padang: UNP.